



Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Pengajar Kampung Inggris Transmigrasi di Kabupaten Barito Kuala

***Emma Rosana Febriyanti, Fahmi Hidayat, Raisa Fadilla, Yusuf Al-Arief**

English Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Lambung Mangkurat. Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Indonesia.
Postal code: 70123

*Corresponding Author e-mail: emma.rosana@ulm.ac.id

Received: November 2023; Revised: Januari 2024; Published: Maret 2024

Abstrak: Pengenalan bahasa Inggris sedini mungkin merupakan hal yang positif dan mutlak untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, terutama dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Akan tetapi, banyak anak-anak yang menganggap bahwa Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Untuk mengenalkan Bahasa Inggris yang menyenangkan kepada anak-anak, diperlukan media pembelajaran yang membuat anak tertarik, bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Mengingat hal tersebut, maka kegiatan pengabdian dilaksanakan. Selain itu, pengabdian ini juga dilakukan untuk memberikan pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran kepada mitra sasaran dan juga pengaplikasian media tersebut dalam pembelajaran agar suasana belajar Bahasa Inggris menjadi menyenangkan dan dapat menghindari kejenuhan dan rasa bosan melalui media pembelajaran yang atraktif dan menarik. Mitra sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah 4 orang tenaga pengajar yang mengajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris Transmigrasi di Desa Karang Indah Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan ini menggunakan metode *Community Based Research* (CBR), dengan tujuan menjawab permasalahan riil dan menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, dalam hal ini adalah media pembelajaran Bahasa Inggris yang murah dan mudah dibuat oleh tenaga pengajar. Kegiatan ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa para pengajar dapat memahami cara pembuatan dan kemudian dapat membuat sendiri media pembelajaran yang telah dilatihkan. Selain itu, mereka juga mengetahui bagaimana menggunakan media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dari observasi di kelas yang dilakukan, 100% siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris secara aktif dan lebih termotivasi.

Kata Kunci: Media pembelajaran; Kampung Inggris; Bahasa Inggris; anak-anak

Training for the Creation of English Language Instructional Media for the Tutors at the Transmigration English Village in Barito Kuala Regency

Abstract: Introduction to English as early as possible is a positive and essential step to enhance the quality of human resources in Indonesia, especially in facing the current era of globalization. However, many children perceive English as a difficult and intimidating subject. To introduce English in an enjoyable manner to children, it is necessary to have learning media that captivate, excite, and motivate them to learn. Considering this, a community service activity is carried out. Additionally, this service is also conducted to provide training on creating media to target partners and the application of these media in teaching to make the English learning environment enjoyable, avoiding boredom and monotony through attractive and interesting learning media. The target partners in this community service activity are four English teachers who teach at the Transmigration English Village in the Karang Indah Village, Barito Kuala Regency. This activity uses the *Community Based Research* (CBR) method, to address real problems and offer solutions to the issues faced by the community, specifically in creating affordable and easily producible English learning media for teachers. The activity includes planning, implementation, and evaluation processes. The results of this community service show that the teachers can understand the process of creating and subsequently producing the learning media they have been trained for. Moreover, they also know how to use these media in English teaching. Through classroom observations, it was noted that 100% of students actively participated in English learning and were more motivated

Keywords: Instructional media, Kampung Inggris, English, young learners

How to Cite: Febriyanti, E. R., Hidayat, F., Fadilla, R., & Al-Arief, Y. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Pengajar Kampung Inggris Transmigrasi di Kabupaten Barito Kuala. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1554>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1554>

Copyright© 2024, Febriyanti et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling umum digunakan dalam berkomunikasi di seluruh dunia. Banyak orang dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing untuk berkomunikasi dengan orang dari negara lain. Sebagai kesimpulan, belajar bahasa Inggris dapat membuka pintu untuk berbagai peluang dalam karier, pendidikan, komunikasi, dan interaksi lintas budaya dalam dunia yang semakin terhubung secara global. Mengingat hal tersebut, sangatlah penting untuk mengajarkan bahasa Inggris secara dini kepada anak-anak. Meskipun pendapat ini masih banyak menimbulkan pro dan kontra, Nufus (2018) menyebutkan bahwa belajar bahasa Inggris mulai usia dini memiliki manfaat yang lebih banyak dalam meningkatkan kemampuan pengucapan (*pronunciation*) dan percakapan (*conversation*). Pengenalan bahasa Inggris yang dimulai dari dini ini juga memfasilitasi anak-anak untuk dapat berbicara dalam bahasa Inggris dengan lancar dan berpotensi untuk mengembangkan kemampuan mereka setingkat dengan penutur asli.

Kampung Inggris Transmigrasi di Desa Karang Indah Kabupaten Barito Kuala merupakan desa rintisan program transmigrasi yang mengadopsi konsep Kampung Inggris di Kampung Pare, di Kediri, Jawa Timur. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan dimana penduduk lokal dapat belajar dan berlatih bahasa Inggris secara mendalam dan intensif dengan harapan seluruh masyarakatnya memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai yang dapat digunakan dalam interaksi percakapan sehari-hari. Kegiatan pengajaran bahasa Inggris di kampung ini dirintis oleh pemerintah mulai tahun 2012 dan berlangsung sampai sekarang. Terobosan ini dilakukan untuk membekali masyarakat transmigrasi, terutama anak-anak, dengan bahasa Inggris yang berguna untuk menghadapi era globalisasi kedepannya. Dan juga, hal ini sepertinya didasarkan pada pandangan bahwa kemampuan bahasa Inggris seseorang terutama anak-anak akan menjadi semakin terlatih apabila bahasa Inggris tersebut dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh anak-anak itu sendiri dan juga oleh orang-orang disekitarnya (Febriyanti & Hidayat, 2023). Maka dari itu, diciptakanlah Kampung Inggris sebagai tempat belajar dan berlatih bahasa Inggris terutama untuk anak-anak di sekitaran kampung tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, pengajaran bahasa Inggris di kampung ini dilaksanakan dengan cukup baik dan terstruktur. Ada 4 (empat) orang pengajar atau tutor yang mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak usia sekolah dasar di sekitaran kampung tersebut. Para tutor tersebut adalah para pemuda dari kampung itu sendiri yang dikirim belajar ke Kampung Inggris Pare, Kediri selama 6 (enam) bulan. Meskipun begitu, ketersediaan fasilitas pembelajaran terutama media pembelajaran yang sangat minim adalah tantangan utama yang harus dihadapi saat ini. Sejauh ini, para tutor hanya dapat mengandalkan papan tulis sebagai alat bantu pengajaran. Meskipun para tutor telah berupaya maksimal untuk menciptakan pembelajaran

yang menarik, keterbatasan media pembelajaran ini dapat membatasi keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengabdian ini memiliki potensi untuk menyediakan beragam media pembelajaran yang lebih modern dan interaktif, meskipun tidak menggunakan teknologi. Dengan demikian, pengajaran bahasa Inggris di kampung ini dapat lebih menginspirasi dan memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar, serta menjaga keberlanjutan dan efektivitas pengajaran yang telah ada.

Media pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah alat bantu yang digunakan dalam mengajar, yaitu "membantu guru untuk menjelaskan, membentuk, menghubungkan, dan mengkoordinasikan konsep, interpretasi, dan apresiasi yang akurat, serta memungkinkannya untuk membuat pembelajaran lebih konkret, efektif, menarik, inspiratif, bermakna, dan hidup" (Ahmed, 2018). Media pembelajaran secara visual membantu guru dalam menjelaskan dan meningkatkan hasil belajar siswa, karena informasi akan lebih mudah diingat untuk waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Selain itu, bahasa terutama Bahasa Inggris, akan dapat lebih dipahami dan dimengerti melalui hal-hal yang bersifat konkret daripada yang bersifat abstrak (Putra, 2011), yang mana hal tersebut didapatkan melalui bantuan media pembelajaran. Farida dkk (2018) menambahkan bahwa usia anak-anak merupakan usia dimana mereka mengembangkan kreatifitas sehingga mereka perlu mendapatkan pembelajaran yang dapat menstimulasi mereka untuk berpikir kreatif dan kritis. Stimulasi ini bisa mereka dapatkan dari media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Selain memahami penggunaan media pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran, para guru juga harus memiliki keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang baik untuk anak didiknya.

Mengingat pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru perlu memotivasi siswa mereka di berbagai tingkat pendidikan. Berdasarkan hal tersebut di atas, pengabdian ini dilaksanakan untuk melatih atau mengajarkan para pengajar di Kampung Inggris Transmigrasi di Desa Karang Indah Kabupaten Barito Kuala bagaimana membuat sendiri nantinya media pembelajaran dengan menggunakan kain flanel (*flannel board*), kartu kata-kata (*word cards*), boneka tangan (*hand puppets*), dan kartu bergambar (*pictorial materials*). Media pembelajaran tersebut sangat mudah untuk dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang diperlukan juga murah dan mudah untuk dibeli di toko alat tulis sekitar. Media pembelajaran tersebut juga bersifat interaktif dan dapat digunakan sesuai dengan topik pembelajaran tertentu. Tentu saja, media pembelajaran tersebut tidak mengandalkan teknologi dalam pembuatan dan pengajarannya, sehingga bisa digunakan kapanpun dan dimanapun terutama untuk mengajarkan bahasa Inggris. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk mendorong penggunaan alat bantu mengajar di tempat mitra sebagai teknik untuk memotivasi pembelajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembuatan media pembelajaran Bahasa Inggris ini dilaksanakan di Kampung Inggris Transmigrasi, Desa Karang Indah Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan sebagai mitra sasaran dengan dibantu oleh 2 orang mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP ULM dan diikuti oleh 4 orang tenaga pengajar atau tutor bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan pada bulan Juli - Agustus 2023. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode Riset Berbasis Komunitas atau *Community Based Research (CBR)* yaitu

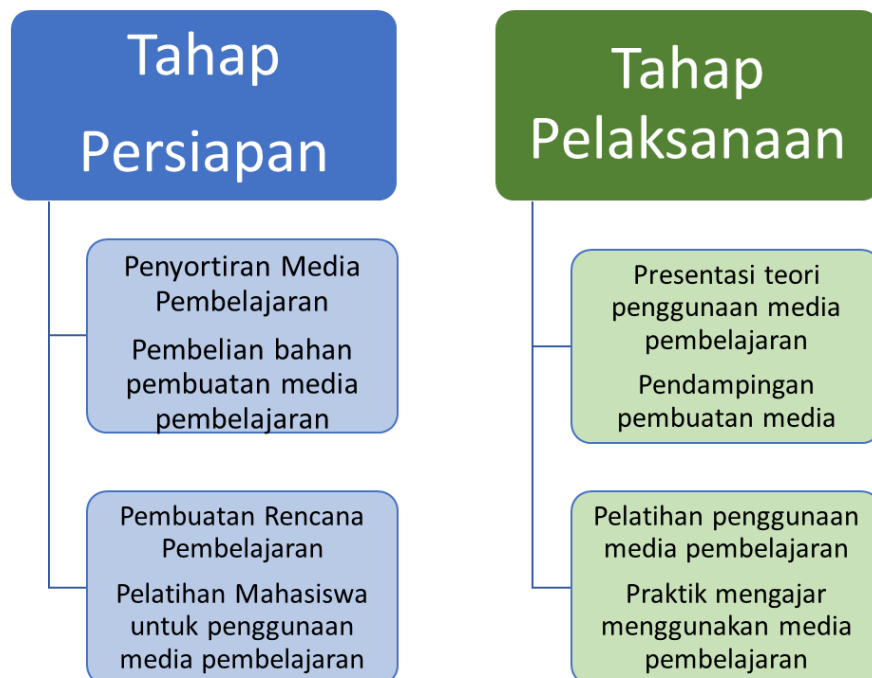
sebuah metode yang berorientasi pada *service learning* di lingkungan masyarakat sosial dengan tujuan menjawab persoalan nyata yang dihadapi masyarakat tersebut (Susilawaty et al., 2016). Dalam hal ini, tujuan dari pengabdian ini adalah menjawab permasalahan mitra yaitu tidak/kurang tersedianya media pembelajaran yang bisa dipakai untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini, termasuk tahap persiapan dan pelaksanaan. Untuk tahap persiapan, pertama, yang harus disiapkan lebih dulu adalah pencarian atau pengumpulan literatur mengenai apa saja media pembelajaran yang dapat dibuat sendiri oleh para tutor dan mudah untuk mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan media tersebut nantinya. Selain itu, media pembelajaran tersebut juga harus *non-technology based* karena Desa Karang Indah termasuk desa yang sulit untuk dijangkau oleh jaringan internet. Kedua, setelah menemukan media pembelajaran yang pas dan tepat, yaitu kain flanel (*flannel board*), kartu kata-kata (*word cards*), boneka tangan (*hand puppets*), dan kartu bergambar (*pictorial materials*), tim pengabdian beserta mahasiswa membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat media tersebut, dan lebih dulu membuat media pembelajaran tersebut sebagai contoh untuk diperlihatkan kepada para tutor. Kemudian, mahasiswa yang membantu diminta untuk membuat rencana pembelajaran atau *lesson plan* yang sesuai dengan media pembelajaran yang telah dibuat. Sebagai langkah terakhir, tim pengabdian melatih mahasiswa tersebut untuk membantu praktik mengajar langsung di kelas sebagai contoh pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media yang pas dan sesuai dengan topik pembelajaran bagi para tutor. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan:

Untuk tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan yang terbagi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Dalam tahapan pelaksanaan, yang dilakukan pertama kali adalah pemberian informasi dan penjelasan atau presentasi kepada para tutor mengenai teori pemberian media pembelajaran bahasa Inggris yang tepat kepada anak-anak. Selain itu, dijelaskan juga mengenai berbagai jenis media pembelajaran dan manfaat yang didapat dengan penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran yang dilakukan.
2. Setelah itu, media pembelajaran yang telah dipilih untuk diajarkan kepada para tutor diperkenalkan dengan memberikan penjelasan alasan atau mengapa media tersebut dipilih. Media pembelajaran tersebut adalah kain flanel (*flannel board*), kartu kata-kata (*word cards*), boneka tangan (*hand puppets*), dan kartu bergambar (*pictorial materials*). Sambil menjelaskan, tim pengabdian juga memberikan contoh jadi media yang telah dibuat sebelumnya agar para tutor lebih jelas dan paham dengan media yang dimaksudkan.
3. Kemudian, tahapan yang menjadi inti dari kegiatan pengabdian ini dilakukan, yaitu pelatihan pembuatan media pembelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak. Tim pengabdian memberikan contoh bagaimana cara membuat media pembelajaran tersebut dengan bahan-bahan yang telah dibeli sebelumnya. Lalu, para tutor berlatih membuatnya sesuai dengan arahan dari tim pengabdian. Tahapan ini dilakukan sampai para tutor terbiasa dan terlatih membuat media tersebut.
4. Langkah terakhir dari pengabdian ini adalah para tutor melihat simulasi mengajar langsung oleh para mahasiswa di 2 (dua) kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat. Praktik mengajar ini dilakukan agar para tutor bisa lebih memahami bagaimana penggunaan media pembelajaran tersebut

digunakan dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Para tutor masing-masing melakukan pengamatan di kelas yang diajar dan melihat langsung bagaimana antusias anak-anak yang meningkat selama pembelajaran tersebut dilakukan. Catatan yang ditulis para tutor selama observasi didiskusikan langsung setelahnya dengan tim pengabdian.



Gambar 1. Tahapan persiapan dan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran bahasa Inggris bagi Kampung Inggris Transmigrasi di Desa Karang Indah Kabupaten Barito Kuala yang dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2023 telah berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh tahapan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, telah berjalan sesuai rencana. Tim pengabdian dan peserta pengabdian atau mitra sasaran, yaitu para pengajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris Transmigrasi di Desa Karang Indah Kabupaten Barito Kuala, dalam pelaksanaannya tidak mengalami kendala berarti.

1. Tahap Persiapan

Persiapan untuk pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran bahasa Inggris bagi Kampung Inggris Transmigrasi memerlukan perencanaan yang matang dan berkelanjutan. Langkah pertama yang dilakukan oleh tim adalah melakukan identifikasi kebutuhan. Tim melakukan wawancara dengan penduduk Kampung Inggris Transmigrasi untuk memahami kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada para pengajar Bahasa Inggris di tempat tersebut untuk menanyakan lebih lanjut kendala yang dihadapi dalam proses pengajaran Bahasa Inggris. Sebagai instrumen tambahan, observasi dilakukan ketika para pengajar tersebut mengajar Bahasa Inggris kepada anak-anak. Setelah itu, tim menentukan tujuan yang jelas

untuk pelatihan dan media pembelajaran yang akan dibuat berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Setelah mendapatkan hasil bahwa yang menjadi persoalan para pengajar Bahasa Inggris di tempat tersebut adalah tidak tersedianya media pembelajaran yang memadai untuk membantu mereka dalam mengajar dan juga tidak adanya dukungan teknologi yang kuat, maka langkah berikutnya adalah tim mengidentifikasi media apa saja yang diperlukan oleh para pengajar tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim memutuskan bahwa media seperti *flannel board*, *hand puppet*, *flashcards*, dan *magnet board* adalah media yang diperlukan. Tim pengabdian juga memutuskan untuk mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran tersebut karena mudah didapat dan dibuat sendiri. Harahap dan Zulfritri (2019) berpendapat bahwa media yang baik adalah media yang sesuai dengan topik, materi, peserta didik, dan praktik penggunaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan suatu media, guru hendaknya mengetahui apa saja persiapan dan bagaimana pemanfaatan media di kelas. Maka dari itu pelatihan ini sangatlah bermanfaat bagi para pengajar di Kampung Inggris. Permana (2015) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang relevan melalui penggunaan media di kelas. Selain itu, media ini juga dapat membantu siswa dalam membuat konsep abstrak menjadi lebih nyata. Evi, Zainal dan Dewi (2016) mengungkapkan bahwa gambar sebagai media visual efektif digunakan sebagai media alternatif dalam pengajaran kosakata, penggunaan gambar dapat meminimalkan kesulitan siswa dalam kosakata.

Hal yang selanjutnya dilakukan adalah tim membuat rencana pembelajaran (RPP) yang akan digunakan mahasiswa mengajar siswa di Kampung Inggris agar para pengajar dapat melihat sendiri bagaimana media yang telah dilatihkan tersebut digunakan dalam pembelajaran. Banyak ahli pendidikan menekankan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah suatu keharusan bagi setiap guru sebelum memulai proses mengajar. Rencana pembelajaran ini mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru sebelum memulai pengajaran, disusun dengan rancangan yang sistematis, dengan harapan mampu membentuk suatu proses pembelajaran yang efektif (Gustiansyah, et al, 2020). Dalam RPP yang dibuat tersebut, tertulis dengan jelas langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan dibuatnya contoh perencanaan yang jelas dan sistematis, para pengajar di Kampung Inggris dapat mengikuti dan membuatnya sendiri agar nantinya proses pembelajaran mereka juga berjalan dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan pembuatan media pembelajaran Bahasa Inggris ini dilaksanakan di Kampung Inggris Transmigrasi, Desa Karang Indah Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan dengan dibantu oleh 2 orang mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP ULM dan diikuti oleh 4 orang tenaga pengajar atau tutor bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan pada bulan Juli - Agustus 2023. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran bahasa Inggris bagi guru di Kampung Inggris Transmigrasi ini diselenggarakan dengan cermat dan efektif. Di pertemuan pertama, tim mengadakan pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran bahasa Inggris. Tim membuka kegiatan dengan menjelaskan tujuan pelatihan dan manfaatnya bagi guru dan siswa mereka. Setelah itu, tim memberikan penjelasan tentang prinsip dasar pembelajaran bahasa Inggris, strategi pengajaran, dan konsep pembuatan media pembelajaran. Bahasa

terutama Bahasa Inggris, akan dapat lebih dipahami dan dimengerti melalui hal-hal yang bersifat konkret daripada yang bersifat abstrak (Putra, 2011), yang mana hal tersebut didapatkan melalui bantuan media pembelajaran. Dalam tahap ini, tim dan guru melakukan diskusi interaktif membahas tentang teori-teori dasar dalam media pembelajaran dan hal-hal yang dirasa perlu untuk didiskusikan. Selain itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Kampung Inggris Transmigrasi beserta hambatan-hambatan yang ada khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang atraktif dan menarik untuk siswa. Dalam pertemuan ini, terjadi diskusi dan tanya jawab dari para pengajar dengan tim pengabdian tentang hal-hal yang perlu dibicarakan. Di akhir pertemuan, tim pengajar sudah dapat memahami dengan baik tentang manfaat media dan bagaimana media itu seharusnya digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tanya jawab yang dilakukan, yaitu mereka dapat menjawab dan menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Salah satu Tim Pengabdian memberikan penjelasan atau teori tentang media pembelajaran

Di pertemuan kedua, yaitu sesi praktik dimana tim memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran *flannel board*, *hand puppet*, *flashcards*, dan *magic board*. Tim menunjukkan cara pembuatan media pembelajaran dengan bahan-bahan sederhana yang sudah disediakan, agar nantinya dapat diikuti oleh para guru. Tim memberikan panduan demi langkah tentang bagaimana membuat dan menggunakannya. Setelah memberikan arahan tentang teknis pembuatan, tim memberi kesempatan kepada para guru secara individu untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan panduan yang sudah diberikan. Tim mendampingi dan membantu para guru jika mereka mengalami kesulitan dalam proses pembuatan media. Tim juga memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta selama proses pembuatan. Dalam proses pendampingan, tim juga memberikan umpan balik konstruktif tentang media pembelajaran yang mereka buat. Setelah melalui pelatihan, para guru secara umum mampu membuat kembali media pembelajaran tanpa kesulitan signifikan dan juga media yang mereka buat sudah sangat bagus. Menurut Febriyanti dkk (2022), keahlian atau kemampuan

seorang guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik, terutama media untuk anak-anak. adalah hal yang sangat krusial atau penting. Penggunaan media yang menarik tidak hanya menguntungkan bagi guru, tetapi juga memberikan manfaat kepada para siswa. Terutama dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak, peran media menjadi sangat penting untuk membantu guru menarik perhatian dan memotivasi anak-anak dalam proses belajar mereka.



Gambar 3. Tim Pengabdian melakukan pendampingan dan pelatihan pembuatan media kepada para pengajar

Setelah proses pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran selesai, di pertemuan ketiga, tim bersama para guru merancang rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang sesuai untuk penggunaan media pembelajaran yang telah dibuat untuk nantinya digunakan dalam situasi kelas yang nyata. Dari hasil pelatihan, sebanyak 75% dari pengajar mampu membuat rencana pembelajaran atau *lesson plan* dengan baik dan terorganisir. Hal ini terjadi karena pada dasarnya, beberapa dari mereka telah familiar dengan cara membuat *lesson plan* selama studi di jenjang S1. Meskipun demikian, dalam kenyataannya, tidak semua pengajar membuat rencana pembelajaran yang terorganisir sebelum melaksanakan pengajaran dikarenakan beberapa kendala. Setelah mengikuti pelatihan ini, para pengajar telah menyadari bahwa Bahasa Inggris sekarang tidak dapat dianggap enteng, mengingat pentingnya peran Bahasa Inggris dalam konteks saat ini. Kemudian, tim dan para pengajar juga mencermati kurikulum yang tersedia untuk pengajaran Bahasa Inggris di Kampung Inggris Transmigrasi yang nantinya akan dituangkan dalam rencana pembelajaran. Dari diskusi yang berlangsung, dihasilkan bahwa *flannel board* dan *magic board* digunakan dalam pengajaran keterampilan membaca, menulis, dan tata bahasa. Menurut Daryanto (2012), penggunaan media *flannel board* dapat menunjang pembelajaran dalam pembelajaran apapun, karena penggunaan media papan flanel sangat sistematis dan menarik sehingga dapat menumbuhkan anak untuk belajar lebih aktif dan bersikap lebih aktif.

Untuk *hand puppet*, para guru sepakat untuk mengajarkan keterampilan menyimak dan berbicara. Melalui penggunaan boneka tangan, guru dapat

menciptakan situasi yang menarik dan interaktif, memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam konteks keterampilan menyimak, guru dapat menggunakan *hand puppet* untuk memerankan berbagai karakter atau situasi, memungkinkan anak-anak mendengarkan dan memahami percakapan dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Boneka tangan dapat menjadi perantara yang menghidupkan cerita atau skenario, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami konteks percakapan dalam Bahasa Inggris. Sementara itu, dalam pengajaran keterampilan berbicara, *hand puppet* memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berbicara melalui karakter boneka. Anak-anak dapat secara aktif terlibat dalam menciptakan dialog, menyampaikan ide, dan berlatih ekspresi verbal mereka dengan lebih percaya diri. Melalui interaksi ini, *hand puppet* tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan.

Untuk media *flashcards*, para guru membuat rencana pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kosakata. Muhyiddin (2019) menyatakan bahwa media *flashcards* tidak hanya meningkatkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis tetapi *flashcard* juga dapat melatih kemampuan siswa dalam kosakata, pengucapan, tata bahasa, ejaan. Kusumawardhani (2019) menjelaskan bahwa penggunaan *flashcard* dalam pengajaran Bahasa Inggris kepada anak usia dini dapat memberikan keuntungan tambahan. Anak-anak pada usia ini cenderung belajar melalui visualisasi dan pengalaman langsung. Flashcard yang menampilkan gambar-gambar menarik dan kata-kata dalam Bahasa Inggris dapat membantu mereka memahami konsep-konsep dasar dengan lebih efektif. Proses belajar yang melibatkan interaksi visual ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa, tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Dengan demikian, *flashcard* menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan merangsang minat anak-anak dalam mengembangkan keterampilan Bahasa Inggris mereka sejak dini.

Di pertemuan terakhir, tim dan para pengajar menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat dalam situasi kelas yang nyata. Terdapat dua level kelas di Kampung Inggris, yaitu satu kelas yang terdiri dari 30 siswa yang berasal dari jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dan 30 siswa lain yang berasal dari jenjang sekolah menengah atas. Para pengajar beserta tim anggota mahasiswa melakukan praktik mengajar menggunakan media pembelajaran. Tim memantau dan memberikan dukungan saat mereka saat mereka menerapkan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran dimulai dengan apersepsi, sebanyak 30 orang siswa di setiap kelasnya diajak untuk berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Siswa dibimbing untuk menggunakan ungkapan sapaan dasar dalam Bahasa Inggris, seperti "*Good Morning*", "*Hi*", dan "*Hello*". Kemudian siswa diarahkan untuk mengaitkan pengalaman dengan topik yang akan dibahas melalui media yang disediakan. Para pengajar dan mahasiswa kemudian memberikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat. Melalui media tersebut, siswa juga diminta untuk berpartisipasi aktif mengerjakan latihan secara bersama-sama maupun individu. Tampak para siswa sangat antusias menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat. Menurut Indrasari, Novita dan Megawati (2018) anak dapat belajar dari segala hal yang ada disekitarnya,

walaupun seringkali mudah bosan, serta mengajar anak tidak mudah dan sangat berbeda dengan mengajar orang dewasa. Guru atau pendidik harus mampu memberikan sesuatu yang dapat menarik minat belajar mereka seperti membuat kegiatan yang menyenangkan dan media yang menarik.

Setelah empat pertemuan selesai, wawancara terhadap pengajar dilakukan kembali oleh tim untuk mengetahui sejauh mana dampak atau manfaat yang dirasakan oleh pengajar terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Para pengajar menyampaikan bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan media pembelajaran Bahasa Inggris untuk Kampung Inggris Transmigrasi sangat bermanfaat dan membantu mereka dalam proses pengajaran dengan keterbatasan fasilitas yang mereka miliki di daerah tersebut. Mereka sangat senang karena bahan-bahan yang dipakai adalah bahan sederhana yang mudah ditemukan dan terjangkau harganya. Ditambah lagi, media tersebut juga membantu siswa untuk lebih termotivasi dan antusias dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Lebih lanjut, mereka menyambut kegiatan ini dengan antusias dan berharap ada pelatihan lanjutan seputar hal ini. Dalam wawancara, mereka juga menyinggung kesulitan atau hambatan yang mereka hadapi saat mengajar Bahasa Inggris kepada anak-anak mereka. Seperti yang telah disebutkan oleh Masrurroh et al. (2018), kurangnya kompetensi guru dalam mengajar disebabkan oleh ketiadaan latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Meskipun demikian, dalam hal teori pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak dan tentang penggunaan media, para pengajar dapat memahaminya dengan baik karena memiliki latar belakang pendidikan S1, meskipun bukan Bahasa Inggris, sehingga memungkinkan mereka untuk dengan mudah mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.



Gambar 4. Tim Pengabdian melakukan foto bersama dengan Pengajar dan siswa mitra

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan di Kampung Inggris Transmigrasi di Desa Karang

Indah Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pengajar di Kampung Inggris tersebut sudah dapat memahami dengan baik tentang manfaat penggunaan media dalam pembelajaran bagi peserta didiknya. Mereka juga telah dapat membuat sendiri media yang diperlukan dan dapat menggunakannya secara efektif dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Dengan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan, para pengajar di Kampung Inggris Transmigrasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang memotivasi dan memfasilitasi perkembangan keterampilan berbahasa Inggris pada anak-anak. Selain itu, keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan di Kampung Inggris Transmigrasi juga tercermin dari peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Para siswa tidak hanya menerima manfaat langsung dari penggunaan media pembelajaran, tetapi mereka juga terlibat aktif dalam pembelajaran karena mereka bersemangat belajar dengan adanya media tersebut. Hal ini menciptakan iklim pembelajaran yang kolaboratif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mereka.

Dengan demikian, keberhasilan pelatihan dan pendampingan di Kampung Inggris Transmigrasi di Desa Karang Indah, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, tidak hanya tercermin dalam kompetensi pengajar, tetapi juga dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Implementasi media pembelajaran seperti *flannel board*, *word cards*, dan *hand puppets* memberikan dampak positif yang nyata pada pengalaman belajar Bahasa Inggris anak-anak di kawasan tersebut.

REKOMENDASI

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, diharapkan para pengajar dapat terus membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membantu mereka mengajar bahasa Inggris kepada anak didik mereka. Selain itu, diharapkan juga agar para tutor lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar nantinya dengan bisa membuat media pembelajarannya sendiri. Kemudian, dapat memakai media pembelajaran tersebut yang sesuai dengan karakteristik anak didiknya dan topik yang diajarkan.

Untuk kedepannya, agar dilakukan penelitian dan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Dengan memahami dampaknya, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian, kalau memungkinkan untuk diadakan program pelatihan lanjutan untuk pengajar dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih canggih dan inovatif yang melibatkan penguasaan teknologi, pengembangan keterampilan desain, dan strategi pengajaran yang lebih efektif dengan berbagai jenis media.

ACKNOWLEDGMENT

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendanai kegiatan pengabdian yang kami lakukan. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada mereka yang telah memberikan saran dan masukan serta kontribusi dalam penyusunan artikel ini, karena tanpa dukungan dan motivasi dari mereka yang berkelanjutan, artikel pengabdian ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A.O.A. (2018). EFL Teachers' and Students' Approaches in Using Teaching Aids: A Case Study. Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL (4), DOI: <https://dx.doi.org/10.24093/awej/call4.8>
- Daryanto. (2012). Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Evi, N., Zainal, A., dan Dewi, N. (2016). Teaching Vocabulary by Using Picture for Autism Students. English Education Study Program, Languages and Art Education Department. Teacher Training and Education Faculty. Tanjungpura University, Pontianak.
- Farida, Y.E., Andriyani, S., dan Wibowo, D.S.D. (2018). Inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini. J-ABDIPAMAS Volume 2 No.2.
- Febriyanti, E.R., Hidayat, F., Fadilla, R., dan Arini, D. N. (2022). Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Tentang Lahan Basah Bagi Guru di TK Prumnas Kayu Tangi Banjarmasin. Lumbung Inovasi, 7(4), 565-573. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.936>
- Febriyanti, E. R. dan Hidayat, F. (2023). Developing Picture Storybook in English with Wetlands Theme for Young Learners. ACITYA, 5(1), 171-187. <https://doi.org/10.30650/ajte.v5i1.3515>
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., dan Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. Darotuna: Journal of Administrative Science, 1(2), 81-94.
- Harahap dan Zulfetri. (2019). Penerapan Media Flashcard dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan Kosakata bahasa Inggris siswa TK Setia Budi Abadi Perbaungan. Prosiding seminar Nasional hasil Pengabdian.
- Indasari, A., Novita, D., dan Megawati. (2018). Big Book: Attractive Media for Teaching Vocabulary to Lower class of Young Learners. JEES (Journal of English Education Society), 3(2).
- Kusumawardhani, P. (2019). The Use of Flashcards for Teaching Writing to English for Young Learners (EYL). Journal of English Language Teaching. Volume 04, No. 1.
- Muhyiddin, I. (2019). The Effectiveness of Using Flashcards to Teach Vocabulary at Elementary School. REPOSITORI INSTITUSI Universitas Islam Majapahit, 18-29 thesis.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar, 2(2), 133–140.
- Putra, H.E. (2011). Effective strategies for teaching vocabulary to young learners. Ta'dib. Volume 14, No. 2. 181-188.
- Nufus, T. Z. (2018). Teaching English to Young Learners in Indonesia (Pros and Cons). English Language in Focus (ELIF), 1(1), 65–70.
- Susilawaty, A., Tasruddin, R., Ahmad, D., dan Salenda, K. (2016). Panduan Riset Berbasis *Komunitas (Community Based Research)*. cetakan 1. Nur Khairunnisa: Makassar.